

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era perkembangan globalisasi yang berkembang pesat, mahasiswa menjadi kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa dipenuhi dengan beragam godaan konsumsi dan kebutuhan finansial. Perilaku konsumtif tentunya akan membentuk suatu pola konsumsi yang pasti berbeda-beda dari setiap individu. Pola konsumtif merupakan suatu kecenderungan bagi seseorang untuk berbelanja barang dan jasa secara berlebih yang didasarkan pada keinginan bukan kebutuhan, hanya sekedar untuk mengikuti trend dan hanya ingin memperoleh pengakuan sosial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saidah Ulfah Pohan “ Perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa adalah penggunaan uang saku tidak sesuai dengan kebutuhan seperti menonton film di bioskop, pembelian make-up dan fashion mulai dari pakaian, jilbab, maupun produk lain dengan brand tinggi untuk mengikuti tren, pergi ke tempat wisata dan pusat perbelanjaan (mal), dan maraknya toko-toko saat ini yang dapat memicu mahasiswa untuk mengkonsumsi bukan untuk memenuhi kebutuhan namun lebih kepada pemenuhan keinginan ”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Saidah Ulfah Pohan, Nurlaila, and Nurul Inayah, “Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa UIN

Menurut Lina dan Rasyid dalam Ika Fitriyani<sup>3</sup> berpendapat bahwa dimensi dari perilaku konsumtif memiliki tiga aspek, yaitu: Impulsive Buying, Non Rational Buying, dan Wasteful buying. Membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk karena keliatan mampu merupakan perilaku konsumtif yang kerap muncul di kalangan remaja. Seseorang mahasiswa akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat tinggi pendapatan seseorang.

Banyak dari mahasiswa yang masih bergantung kepada orang tua, tentu ketika ada keinginan yang tidak terpenuhi akan merasa terancam dengan tuntutan dan perubahan gaya hidup yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman dan takut akan di cap orang yang ketinggalan zaman apabila tidak mengikuti tren masa kini. Berhubungan dengan biaya perkuliahan yang mahal, terkadang dijadikan alasan untuk meminta tambahan uang saku. Tapi bagi mahasiswa yang tambahan uang saku tersebut tidak dialokasikan sesuai dengan alasan tersebut.<sup>4</sup> Masalah lain yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh

---

Sumatera Utara Medan,” *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2023): 45–64, doi:10.56644/adl.v4i1.59.

<sup>3</sup> Ika Fitriyani et al., “Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal TAMBORA* 7, no. 3 (2023): 73–79, doi:10.36761/tambora.v7i3.3444.

<sup>4</sup> Sofyana Ilmi Alif, “Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim,” 2022.

kebutuhan yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pengeluaran yang boros.

Uang saku sebagai sumber pendapatan utama mahasiswa, memiliki dampak signifikan pada kebijakan konsumtif mereka. Uang tersebut bisa berupa uang jajan dari orang tua/ keluarga, uang dari beasiswa, dan uang dari hasil bekerja dalam periode harian, mingguan, atau bahkan bulanan yang digunakan untuk belanja keperluan makanan, minuman, keperluan belajar bahkan tabungan untuk keperluan mendesak di waktu.<sup>5</sup> Terbatasnya jumlah uang saku dapat mengarah pada keputusan konsumtif yang kurang bijaksana. Keberlanjutan perilaku konsumtif yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif pada kondisi keuangan pribadi dan masa depan ekonomi mahasiswa.<sup>6</sup>

Menurut Sukirno & Harianto “ Gaya hidup sebagai pola perilaku dan preferensi hidup mahasiswa juga memainkan peran penting dalam membentuk pola konsumtif mereka ”.<sup>7</sup> Istilah gaya hidup menggambarkan tindakan dan merupakan bagian dari ciri-ciri dunia modern atau sering disebut modernitas gaya hidup juga merupakan tingkah laku dan juga akan berkonsekuensi pada pola tindakan tertentu. Menurut Indriani “ Di sisi lain

---

<sup>5</sup> Ellen Praditha, Karina Ismalia, and Vicky F. Sanjaya, “PENGARUH UANG SAKU BULANAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA KOST (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarame),” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 5, no. 3 (2023): 46, doi:10.29103/jeru.v5i3.10489.

<sup>6</sup> Saidah Ulfah Pohan, Nurlaila, and Nurul Inayah, “Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.”

<sup>7</sup> Yola Armelia and Agus Irianto, “Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *Jurnal Ecogen* 4, no. 3 (2021): 418, doi:10.24036/jmpe.v4i3.11509.

gaya hidup didefinisikan aktivitas, ketertarikan, dan cara berpendapat seseorang”.<sup>8</sup> Kesimpulannya gaya hidup adalah cara dan tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran pada kegiatan, minat dan opini dalam pola kehidupan sehari-harinya baik itu saat berinteraksi maupun saat bereaksi di lingkungan. Gaya hidup mahasiswa yang dipengaruhi oleh tren sosial dapat mendorong mereka untuk mengeluarkan uang secara berlebihan seringkali melebihi batas kemampuan finansial mereka dan berisiko terjerumus dalam utang. Maka dapat bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah tentang pengelolaan keuangan harus mematuhi prinsip-prinsip syariah seperti menghindari pemborosan (*israf*) dan bersikap hemat (*qana'ah*) Islam sangat tidak menganjurkan perilaku konsumtif, sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an surah Al A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مَعَٰلِمَ مَسْجِدٍ مَّكِّيٍّ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan untuk masa depan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Namun pilihan untuk menabung menjadi dilema yang sulit diputuskan. Hal ini lebih lanjut dijelaskan bahwa mahasiswa dengan uang saku rendah akan sulit untuk mengelola keuangannya, sebab mahasiswa kekurangan uang dan tidak dapat menabung dan habis untuk kegiatan konsumsi saja namun uang saku

---

<sup>8</sup> Febi, Syahada Padangsidimpuan, and Sihombing, “Journal of Islamic Business Management PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP POLA KONSUMSI.”

yang tinggi dapat meningkatkan kegiatan menabung mahasiswa.<sup>9</sup> Lifepal melaporkan bahwa ketika uang saku yang dimiliki berlebih setelah penggunaan dalam sebulan, 65,2% dari seluruh responden memilih untuk menyimpan uang tersebut di tabungan. Laporan ini kemudian memberikan penjelasan bahwa jumlah uang saku yang berlebih dapat mendorong perilaku menabung seseorang. Namun ada juga penelitian yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku rendah lebih memperhatikan uang yang diperolehnya dan bagaimana pengelolaannya sehingga cenderung berperilaku menabung untuk disimpan sebagai dana darurat di masa yang akan datang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yola Armelia dan Agus Irianto dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif jumlah uang saku dan gaya hidup mahasiswa yang mana semakin tinggi uang saku mahasiswa maka akan semakin tinggi pula gaya hidup mahasiswa yang akan mendorong tingkat perilaku konsumtif dalam keseharian mahasiswa tersebut.<sup>10</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti dan Serli Oktapiani dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif jumlah uang saku dan gaya hidup terhadap pola konsumtif mahasiswa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Eka Astra Susilawati and Zoel Dirga Dinhi, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa," *Prosiding 6th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2022*, 2022, 139–44.

<sup>10</sup> Armelia and Irianto, "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa."

<sup>11</sup> Rismayanti and Oktapiani, "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa," 2020, 31–37.

Seseorang mahasiswa akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat penambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk perilaku konsumtif.<sup>12</sup> Berdasarkan data dibawah ini pola konsumtif mahasiswa akan meningkat apabila penghasilan yang di terimanya lebih banyak. Berikut persentase Minat konsumtif generasi Z di Kabupaten Tulungagung 2022-2023.

**Tabel 1.1**  
**Minat Konsumtif**

<b>Minat Konsumtif</b>	<b>Persentase</b>
Makanan ringan dan Minuman	71,76%
Fast food	70,55%
Internet Data	62,07%
Body Care	53,07%
Skincare	45,57%
Hangeout	43,45%
Langganan Aplikasi	40,8%
Fashion Shopping	37,40%

*Sumber:* Data UMN Konsulting diolah

Dari data tersebut dapat disimpulkan dengan makanan ringan dan minuman (71,76%) karena kegiatan gen Z yang mayoritas pelajar,

---

<sup>12</sup> Praditha, Ismalia, and Sanjaya, "PENGARUH UANG SAKU BULANAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA KOST (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarame)."

mahasiswa dan baru mulai bekerja, membuat mereka sangat suka menyantap snack dan minuman. Fast food (70,55%) karena anak-anak muda yang cenderung menyukai berbagai hal secara instan dan tidak mau repot, lebih suka memilih makanan cepat saji alias fast food sebagai kuliner favorit. Paket data internet (62,07) yang kebanyakan mahasiswa sehingga internet sangatlah mereka butuhkan. Bodycare (53,07%) karena pada gen Z terutama mahasiswa yang memiliki wawasan lebih luas sehingga membuat mereka lebih peduli pada perawatan tubuh. Skincare (45,57%) Kalangan mahasiswa lebih memahami pentingnya penampilan apalagi saat ke kampus. Biaya Hangout (43,45%) Karena kebiasaan nongkrong apalagi mahasiswa mengeluarkan biaya hangout yang cukup besar dalam sebulan entah berlama-lama di cafe maupun di sebuah komunitas. Biaya Langganan Aplikasi (40,8%) Hal ini dikarenakan pemahaman mereka terhadap teknologi yang lebih luas membuat gen Z jauh lebih menghargai sebuah karya. Akhirnya membuat mereka memilih aplikasi premium untuk kebutuhan hiburan seperti Netflix, Spotify, Adobe dan YouTube dan akhirnya membuat biaya langganan aplikasi jadi kewajiban. Fashion Shopping (37,40%) Kalangan mahasiswa lebih memahami pentingnya penampilan apalagi saat ke kampus.<sup>13</sup>

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Universitas di Tulungagung yang memberikan konteks lokal dan relevansi terhadap

---

<sup>13</sup> UKMIndonesia, "Hal-Hal Apa Saja Yang Dibeli Gen Z? Kenali Alasan Dan Produk Apa Yang Paling Banyak Dikonsumsi," 2023, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/hal-hal-apa-saja-yang-dibeli-gen-z-kenali-alasan-dan-produk-apa-yang-paling-banyak-dikonsumsi>.

kondisi sosial dan ekonomi mahasiswa di daerah tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang kebiasaan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di lingkungan tersebut, mengintegrasikan perspektif ekonomi syariah dalam analisis perilaku konsumtif, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan menekankan pentingnya sumber pendapatan halal dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur ekonomi syariah. Tidak hanya fokus pada pengaruh uang saku dan gaya hidup, tetapi juga mengeksplorasi aspek pembelian impulsif dan pemborosan.

Penelitian mengenai perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa telah menjadi perhatian banyak peneliti, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor seperti uang saku, gaya hidup, dan perilaku menabung. Ketiga variabel tersebut diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berlandaskan pada pendekatan ekonomi konvensional yang cenderung memfokuskan pada aspek rasionalitas ekonomi dan perilaku individual. Pendekatan ini belum sepenuhnya mempertimbangkan nilai-nilai religius yang juga memengaruhi perilaku konsumsi, khususnya dalam konteks masyarakat muslim.

Dalam ajaran Islam, perilaku konsumtif yang berlebihan (*israf*) tidak dianjurkan, sementara prinsip hidup sederhana (*al-iqtishad*) sangat ditekankan. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi syariah menjadi sangat

relevan untuk digunakan dalam memahami fenomena konsumsi mahasiswa, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sayangnya integrasi antara perspektif ekonomi syariah dengan analisis kuantitatif mengenai perilaku konsumtif mahasiswa masih sangat terbatas. Penelitian ini juga memiliki konteks khusus karena fokus pada mahasiswa Universitas di Tulungagung angkatan 2021. Kelompok ini memiliki karakteristik yang unik karena memasuki dunia perkuliahan pada masa transisi dari pandemi ke pascapandemi COVID-19. Kondisi tersebut berdampak pada perubahan pola hidup, termasuk cara mengelola uang saku, kebiasaan menabung, dan perilaku konsumsi mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji perilaku konsumtif mahasiswa dengan memperhatikan pengalaman dan kondisi sosial ekonomi mereka yang khas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif ekonomi syariah dalam menganalisis perilaku konsumtif mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang didominasi oleh pendekatan ekonomi konvensional, studi ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti larangan israf (berlebih-lebihan), anjuran hidup sederhana (*al-iqtishad*), serta pentingnya pengelolaan harta yang bertanggung jawab. Pendekatan ini memungkinkan analisis perilaku konsumtif tidak hanya dilihat dari aspek rasionalitas ekonomi, tetapi juga ditinjau dari dimensi etika dan spiritualitas Islam, yang relevan dengan karakter mayoritas mahasiswa di Indonesia. Kebaruan lainnya terletak

pada pemilihan populasi penelitian, yaitu mahasiswa Universitas di Tulungagung angkatan 2021. Angkatan ini memiliki karakteristik khusus karena memulai perkuliahan di tengah masa transisi dari pandemi ke pascapandemi COVID-19. Kondisi ini memberikan pengalaman yang unik, seperti pembelajaran daring, keterbatasan aktivitas sosial, hingga tekanan ekonomi keluarga, yang memengaruhi perilaku konsumtif, pola menabung, dan gaya hidup mereka. Fokus pada kelompok ini memberikan dimensi kontekstual yang memperkaya kajian.

Selain itu, penelitian ini secara simultan mengkaji tiga variabel bebas uang saku, gaya hidup, dan perilaku menabung dalam satu model analisis yang utuh, berbeda dengan banyak studi sebelumnya yang hanya membahas sebagian variabel. Dengan memadukan ketiga variabel tersebut dalam kerangka ekonomi syariah, penelitian ini menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini juga berkontribusi secara praktis dalam pengembangan literasi keuangan Islami di perguruan tinggi, dengan memberikan dasar bagi program pendidikan keuangan yang tidak hanya ekonomis tetapi juga etis dan religius. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pengimplementasian aspek keuangan dan perilaku konsumtif pada kelompok mahasiswa di Universitas yang ada di Tulungagung dalam sebuah kerangka penelitian dengan judul “ Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung terhadap Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Ekonomi Syariah Mahasiswa Universitas di Tulungagung Angkatan 2021 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung?
3. Apakah perilaku menabung berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung?
4. Apakah uang saku, gaya hidup dan perilaku menabung berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung
2. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung
3. Untuk menguji pengaruh menabung terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung
4. Untuk menguji pengaruh uang saku gaya hidup dan perilaku menabung terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan uang saku, gaya hidup, perilaku menabung dan perilaku konsumtif serta dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan dalam perpustakaan khususnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya di bidang ekonomi syariah, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mengenai suatu studi yang bersifat karya ilmiah.

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian mencakup peningkatan kesadaran finansial dan pengembangan kebiasaan menabung yang kedepannya membantu mereka mengelola uang saku dengan baik dan mahasiswa akan memperoleh wawasan tentang perilaku konsumtif yang sehat serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selajutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi ruiukan penelitian yang serupa tentang uang saku, gaya hidup, perilaku menabung terhadap perilaku konsumtif. Serta dapat dijadikan studi banding pengetahuan mengenai topik penelitian sebagai kajian dalam penelitian yang sama tetapi faktornya berbeda.

**E. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran terkait dengan judul penelitian, perlu diberikan penjelasan mengenai ruang lingkup dan pembatasan penelitian.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada:

- a. Tingkat uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung yaitu UBHI, UNITA dan UIN SATU.
- b. Gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung yaitu UBHI, UNITA dan UIN SATU.
- c. Perilaku Menabung terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Universitas yang ada di Tulungagung yaitu UBHI, UNITA dan UIN SATU.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian terdapat pada waktu penelitian, tenaga, dan pikiran karena penelitian dilakukan dalam waktu yang tidak lama. Batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berlaku pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah uang saku, gaya hidup, dan perilaku menabung sedangkan variabel terikatnya yaitu perilaku konsumtif.
- b. Objek penelitian atau responden yang menjadi target dalam penelitian adalah mahasiswa UBHI, UNITA dan UIN SATU
- c. Tempat yang dijadikan penelitian yaitu Universitas di Tulungagung yaitu UBHI, UNITA dan UIN SATU.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Uang Saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu mencukupi kebutuhan pelajar, yang diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa, dan bekerja.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Pina Wulandari, Amir Amir, and Rifqi Rifqi, "Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi," *Journal Of Islamic Economic and Finance* 4, no. 2 (2024): 1716–26, <https://online-journal.unja.ac.id/JIEF/article/view/26600/18753>.

- b. Gaya Hidup merupakan pola hidup seorang individu didunia yang dinyatakan melalau aktivitas, minat, dan opininya.<sup>15</sup>
- c. Perilaku Menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian uang saku atau penghasilan untuk kebutuhan masa depan dengan perencanaan keuangan yang bijaksana.<sup>16</sup>
- d. Perilaku Konsumtif merupakan cara bagaimana individu, kelompok dan organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan atau menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk tujuan pemuasan hasrat semata.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Phillip Kotler and Kevin L Keller, “Marketing Management 16 Edition. England: Perason Education” (New Jersey: Pearson, 2016).

<sup>16</sup> Eka Permatasari, “Perilaku Konsumsi Dan Menabung Mahasiswa” (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>17</sup> Kotler and Keller, “Marketing Management 16 Edition. England: Perason Education.”